



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak aneka suku yang memiliki kebudayaan, adat istiadat dan pandangan berbeda-beda yang tersebar di seluruh Nusantara (Mellisa, 2015). Ediyansyah (2019) menyatakan bahwa Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki aneka ragam budaya dan bahasa. Menurut Iskandar (2015) Bahasa daerah merupakan salah satu jenis bentuk komunikasi yang digunakan dalam sebuah negara kebangsaan, sehingga adanya bahasa daerah biasanya sangat dekat dengan suku bangsa yang melahirkan dan menggunakan bahasanya.

Triha (2014) menyatakan bahwa Lampung juga memiliki kekayaan ragam tulisan yang disebut Bahasa Lampung yang merupakan bentuk komunikasi sehari-hari masyarakat Lampung. Aksara merupakan simbol visual yang memiliki fungsi untuk mengungkapkan dan mengekspresikan suatu bahasa. Menurut Sari (2016, dalam Universitas Malahayati Bandar Lampung.ac.id) aksara Lampung atau dikenal sebagai Had Lampung adalah bentuk tulisan yang memiliki hubungan dengan aksara Pallawa dari India Selatan dan juga memiliki pengaruh dari huruf Arab. Aksara Lampung dibagi menjadi beberapa bagian seperti huruf pada umumnya yaitu huruf induk, anak huruf, anak huruf ganda, gugus konsonan, lambang, angka, dan tanda baca.

Menurut Yulvianus (2011, dalam kompas.com) penggunaan aksara Lampung sebagai alat komunikasi mulai menurun, dan sangat disayangkan apabila aksara Lampung tidak digunakan sebagai layaknya alat komunikasi. Wimba (2009) juga menyimpulkan bahwa adanya keleluasaan penggunaan sistem baca tulis dalam aksara Latin menyebabkan huruf Latin lebih mudah untuk dipahami dan digunakan.

Sehingga penciptaan *typeface* Latin dianggap dekat dengan masyarakat dan penting untuk dihadirkan (Ajir, 2011). Menurut Gunawan (2017) tulisan merupakan salah satu alat untuk merekam perubahan jaman. Sehingga banyak desainer *typeface* yang merekam berbagai macam budaya dan mengubahnya ke dalam *typeface* (Suliyanto, 2018). Maka dari itu, sangat menarik apabila aksara Lampung yang sudah mulai tergeser oleh aksara Latin dapat dijadikan sebagai inspirasi tipografi. Sehingga pada generasi mendatang dapat mengenal budaya tersebut sebagai budaya yang memiliki nilai yang tinggi yang dapat dikembangkan menjadi lebih fungsional dan dinikmati oleh masyarakat luas dan juga dapat memperkaya aksara Nusantara.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan *typeface* Latin berdasarkan adaptasi aksara Lampung ?

1.3. Batasan Masalah

Perancangan *typeface* adaptasi aksara Lampung harus memiliki batasan-batasan agar tidak terlalu luas saat pembahasannya. Pembahasan ini akan dibatasi berdasarkan factor-faktor berikut ini:

1. Demografis

- a. Menurut wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di Kota Bandar Lampung, usia 25-30 tahun cenderung tertarik dengan penulisan aksara Lampung.
- b. Pendidikan: Sarjana
- c. Status ekonomi: Menengah dan Menengah Atas

2. Geografis

- a. Primer: Designer
- b. Sekunder: Masyarakat Luas

3. Psikografis

- a. Tertarik dengan tipografi.
- b. Ingin mengenal budaya Indonesia
- c. Masyarakat yang peduli dengan budaya Indonesia
- d. Kurang mengetahui adanya aksara Lampung

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tugas akhir ini adalah memperkaya aksara Nusantara.

1.5. Metodologi Penelitian

Tugas akhir ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa guru dari SMP Xaverius 2 di kota Bandar Lampung, dan tokoh Lampung.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati fakta dilapangan mengenai siswa Sekolah Menengah Pertama dan mata pelajaran aksara Lampung di kota Bandar Lampung, selain itu penulis juga mendatangi Museum Lampung, dan Perpustakaan Nasional untuk mendapatkan data lebih lanjut mengenai aksara Lampung.

3. Studi Referensi

Studi referensi dilakukan untuk menjadi referensi penulis dalam merancang *typeface* berdasarkan aksara Lampung.